

LAPORAN PENELITIAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

KEMAMPUAN TUTOR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
PADA KELOMPOK BELAJAR PAKET A DI
SUMATERA BARAT



Oleh :

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	3 September 2003
SUMBER / HARGA :	Hd /
KOLEKSI :	F1
NO. INVENTARIS :	223 / F / 2003 - k1 / 2
KLASIFIKASI :	374.007 Kem - 60

DRA. IRMAWITA

(Ketua Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1994/1995

Surat Perjanjian Kerja Nomor 070 / PT 37.H8/N.1.4.2/1994

Tanggal 15 Juni 1994

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1995

KEMAMPUAN TUTOR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
PADA KELOMPOK BELAJAR PAKET A DI
SUMATERA BARAT

Personalia Peneliti:

Pembimbing : Drs. Muzammi

Ketua : Dra. Irmawita

Anggota : 1. Drs. Jalius
2. Drs. Wisroni
3. Drs. Syafruddin Wahid. MPd
4. Dra. Solfema. MPd

MILIK PERPUSTAKAAN
DIPLOMA I
KABUPATEN PADANG

ABSTRAK

Tenaga kependidikan pada pendidikan luar sekolah terdiri dari atas tenaga pendidik, penilik, peneliti dan pengembangan di bidang pendidikan, pustakawan, laborotarium, teknisi, sumber belajar dan penguji (FP.73, tahun 1991: hal 4)

Tutor Kejar paket A adalah salah satunya, dan bagaimana kemampuannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik (guru) pada kelompok belajarnya, ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, prosedur pembelajaran dan melaksanakan hubungan antar pribadi dengan warga belajar dan masyarakat lingkungannya. Kemampuan yang dimaksud berkenaan dengan makna cakap trampil dan dipercaya, dengan tiga skala, baik/ya, sedang/kadang-kadang dan kurang/tidak baik.

Tutor yang dimaksud adalah mereka yang terdaftar pada bidang dikmas tahun 1994/1995 sejumlah 836 orang, dengan penarikan sampel 86 orang, teknik areal random sampling, yakni memilih secara acak tiga daerah tingkat II. Pengumpulannya melalui studi dokumenter untuk perencanaan, wawancara dan pedoman observasi untuk prosedur pembelajaran dan hubungan antar pribadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berapa persen dari tutor yang mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran dan hubungan pribadi dengan warga belajar.

Hasil yang diperoleh, dalam perencanaan pembelajaran 13,49% baik, 19,10% cukup dan 67,40% kurang mampu. Proses pembelajaran 45,14% baik, 34,59% cukup dan 20,27% kurang mampu.

Hubungan antar pribadi, 65,70% baik, 14,82 cukup dan 19,48% berkemampuan kurang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan tutor dalam merencanakan pembelajaran cukup rendah, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan mereka dan pembinaan yang kurang dari petugas dikmas. Dalam melaksanakan prosedur pembelajaran cukup baik, hal ini karena komunikasi yang baik dan kondusif. Hubungan pribadi mereka sebahagian besar baik, hal ini karena mereka yang menjadi tutor pada umumnya sebagai tokoh dan panutan masyarakat, mereka bersikap luwes, terbuka dan mengerti keadaan warganya.

Untuk itu disarankan agar tutor diberikan pelatihan dalam menyusun satuan pembelajaran, petugas pendidikan masyarakat membuat model satuan pembelajaran yang baku untuk kejar paket A, menggerakkan organisasi paguyuban tutor pada tingkat kecamatan, meningkatkan dan mengusahakan imbalan jasa yang memadai, memberikan surat tugas yang dilegalisasi oleh Kan-depdikbudcam, dan meningkatkan kegiatan monitoring dari petugas Dikmas, penyegaran dalam bentuk penataran dan pelatihan dalam rangka mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh tutor di lapangan.

PERPUSTAKAAN
KABUPATEN PADANG

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

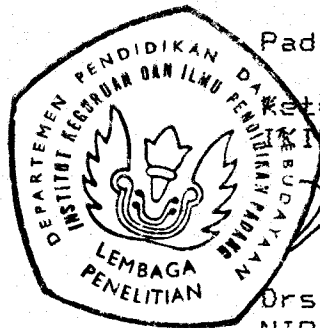
Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang

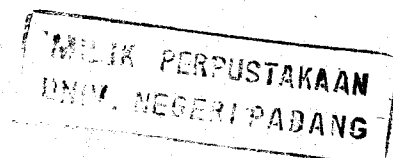
Kumaidi
Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D.
NIP 130 605 231

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISIv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Perumusan masalah ..	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Penjelasan Istilah	6
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Asumsi	8
F. Kegunaan Hasil Penelitian	9
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN	10
A. Landasan Teori	10
B. Kerangka Konseptual	20
BAB III. METODOLOGI	21
A. Desain Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Sub Variabel	24
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data ...	25
E. Prosedur Penelitian	25
F. Keterbatasan	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	35
BAB V . KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran - Saran	60
DAFTAR BACAAN.....	63
LAMPIRAN - LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
I. PENDISTRIBUSIAN TUTOR KEJAR PAKET A PADA WILAYAH SUMATERA BARAT TAHUN 1994/1995.....	23
II. PERENCANAAN PENGORGANISASIAN BAHAN BELAJAR...	33
III. PERENCANAAN PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR.....	34
IV. PERENCANAAN PENGELOLAAN KELAS	36
V. PERENCANAAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	37
VI. PERENCANAAN PENILAIAN PRESTASI WARGA BELAJAR .	38
VII. KEMAMPUAN TUTOR DALAM MERENCANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR	39
VIII. MENGGUNAKAN METODA, MEDIA DAN BAHAN BELAJAR...	41
IX. BERKOMUNIKASI DENGAN WARGA BELAJAR	42
X. MENDEMONSTRASIKAN METODA MENGAJAR	43
XI. MENDORONG KETERLIBATAN ANGGOTA DALAM BELAJAR..	44
XII. PENGUASAAN BAHAN BELAJAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEBUTUHAN BELAJAR.....	45
XIII. PENGORGANISASIAN WAKTU, RUANG, BAHAN DAN SARANA BELAJAR	46
XIV. KEMAMPUAN TUTOR DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI...	47
XV. KEMAMPUAN TUTOR KEJAR PAKET A DALAM MELAKSANAKAN PROSEDUR PEMBELAJARAN	48
XVI. MENGEKEMBANGKAN SIKAP POSITIF PADA DIRI WARGA BELAJAR	50
XVII. KEMAMPUAN TUTOR UNTUK BERSIKAP TERBUKA DAN LUWES TERHADAP WARGA BELAJAR	51
XVIII. PENAMPILAN KEGAIRAHAN DAN KESUNGGUHAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	52
XIX. MENGELOLA INTERAKSI PRIBADI DALAM KELAS	53
XX. KEMAMPUAN TUTOR DALAM MELAKSANAKAN HUBUNGAN ANTAR PRIBADI DENGAN WARGA BELAJAR	54



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Melalui pendidikanlah potensi pengembangan sumber daya manusia dapat diwujudkan. Pengembangan potensi sumber daya manusia berarti mengusahakan kegiatan-kegiatan pembelajaran bagi masyarakat. Kegiatan pembelajaran untuk masyarakat pada umumnya dapat dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan persekolahan yang berada pada bangku formal dan jalur pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan secara non formal dalam keluarga dan di tengah-tengah masyarakat.

Sebagaimana halnya jalur pendidikan luar sekolah menurut Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 1991:

" Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik di lembaga mau pun tidak. Warga belajar adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur pendidikan luar sekolah. Kelompok belajar adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan. Pendidikan Luar Sekolah bertujuan , melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan , keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan / atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi . Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah." (PP.73 tahun 1991 .hal 1 - 2).

Berdasarkan kutipan diatas dapat dikatakan bahwa jalur luar sekolah juga sama pentingnya dengan jalur pendidikan

persekolahan, karena pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang berlangsung di masyarakat dengan menganut prinsip pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan jalur luar sekolah menampung masyarakat untuk mengikuti kegiatan belajar yang disebut dengan warga belajar. Tujuannya adalah untuk melayani, membina dan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mau menjadi warga belajar .

Jalur pendidikan luar sekolah mempunyai jenis-jenis pendidikan yang terdiri dari pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan. Yang penyelenggara pendidikan luarsekolah ini dapat terdiri atas pemerintah, badan, kelompok atau perorangan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan jenis pendidikan luar sekolah yang diselenggarakannya.

Adapun penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok belajar, kegiatan kursus, pendidikan kelurgadan pendidikan yang sejenis. Sebagaimana kegiatan belajar dalam kegiatan belajar pendidikan luar sekolah sekumpulan warga belajar dengan saling membelajarkan untuk mengembangkan diri, bekerja dan atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai kegiatan belajar , dalam penyelenggaraan pendidikan luar sekolah seharusnya tersedia tenaga pengajar/Tutor yang akan menggerakkan, membimbing dan memonitor warga belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tutor , fasilitator dan sumber belajar merupakan tenaga

pendidik dalam kegiatan pendidikan luar sekolah.

Berkenaan dengan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik pada jalur pendidikan luar sekolah dicantumkan pada PP.73 tahun 1991 adalah sebagai berikut :.1s1

" Tenaga kependidikan pada pendidikan luar sekolah terdiri atas tenaga pendidik, penilik, peneliti dan pengembangan bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknis, sumber belajar dan penguji.

Tenaga pendidik terdiri atas tenaga yang akan melaksanakan kegiatan pendidikan baik dengan maupun tanpa memiliki kualifikasi sebagai tenaga pendidik.

Tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi tertentu terdiri atas tenaga yang memiliki tanda kemampuan dan kewenangan yang disahkan oleh Pemerintah maupun yang tidak disahkan.

Jenis tenaga pendidik yang memerlukan pengesahan Pemerintah ditetapkan oleh Menteri, atau Menteri lain atau pimpinan lembaga Pemerintah Non Departemen setelah berkonsultasi dengan menteri.

Tenaga pendidik tertentu yang karena kebutuhan kualifikasi tertentu, diwajibkan mendaftarkan diri pada instansi yang ditunjuk oleh menteri atau menteri lain atau Pimpinan Lembaga Non Departemen ". (PP.73, tahun 1991: hal 4-5).

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa untuk menjadi tenaga pendidik dalam jalur pendidikan luar sekolah tidak begitu dituntut kredensial yang ketat sebagai kualifikasi tenaga pendidik. Akan tetapi apabila mereka mempunyai kemampuan sebagai tenaga pendidik, memiliki keahlian tertentu dan mau/bersedia menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk anggota masyarakat, mereka dapat menjadi tenaga pendidik pada program-program pendidikan luar sekolah. Atau apabila mereka mempunyai kualifikasi tertentu dan kewenangan untuk membela-jarkan warga belajar memerlukan pengesahan pemerintah akan ditetapkan oleh menteri atau menteri lain atau Pimpinan Lembaga

Pemerintah Non Departemen yang berkonsultasi dengan Menteri.

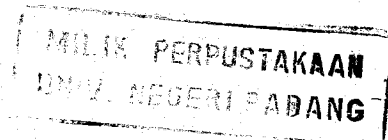
Salah satu program pendidikan luar sekolah adalah Kelompok Belajar Kejar Paket A.

Kejar Paket A merupakan program yang dilaksanakan dalam proses dimana warga belajar tetap bekerja sambil belajar untuk mengejar ketinggalan(dibidang pengetahuan dan keterampilan) dalam wadah kelompok belajar dengan menggunakan buku Paket A 1 sampai 100. Belajar meningkatkan kecerdasan dan belajar meningkatkan kesejahteraan hidup melalui pemahaman buku-buku paket A yang berisi berbagai pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis dan langsung bisa dikerjakan sesuai dengan jenis mata pencaharian yang diminati oleh warga belajar.

Untuk mempelajari buku Paket A 1 sampai dengan 100 warga belajar dibimbing oleh Tutor. Tutor adalah sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan pendidikan luar sekolah. Sebagai orang yang akan membimbing warga belajar untuk mempelajari buku Paket A1 sampai dengan Paket A 100 ini hendaknya orang yang berpengetahuan dan berketerampilan untuk mengadakan proses pembelajaran. Karena mereka adalah orang yang dijadikan tempat bertanya sebagaimana halnya sebagai guru dalam sistem pendidikan di sekolah.

Oleh sebab itu seorang Tutor dituntut berkemampuan dan berpengalaman dalam melakukan proses belajar membelajarkan .

Peranan Tutor dalam melakukan proses belajar membelajarkan sangat menentukan efektifitas dan keberhasilan kelompok belajar itu. Tutor yang berkemampuan dalam membelajarkan



warga belajarnya akan dapat memotivasi warga belajar untuk tetap menekuni kegiatan belajarnya.

Seorang tutor yang telah memiliki kemampuan yang cukup dan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap efektifitas kerja di bidangnya.

Oleh karena itulah faktor kemampuan tutor yang terkait dengan tingkat efektifitas kerjanya penting untuk diketahui secara tepat dan dalam konteks penelitian ini akan dijadikan kajian permasalahan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam hal ini, yang menjadi permasalahan adalah, Bagaimana tutor Kejar Paket A dalam menguasai ketrampilan membelajarkan warga belajar Kejar Paket A, yakni bagaimana penguasaannya dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran dan mengembangkan hubungan antar pribadi.

Jadi jelas sekali permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan Tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran pada program Kejar Paket A. Yaitu bagaimana kemampuannya dalam menguasai dan penyusunan rencana pembelajaran. Bagaimana kemampuannya dalam melaksanakan prosedur pembelajaran . serta Bagaimana kemampuannya dalam melaksanakan hubungan pribadi dengan warga belajar .

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat:

- a. Gambaran tentang kemampuan Tutor Kejar Paket A dalam penguasaan dan penyusunan rencana pembelajaran.

- b. Gambaran tentang kemampuan Tutor Kejar Paket A dalam melaksanakan Prosedur pembelajaran.
- c. Gambaran tentang kemampuan Tutor Kejar Paket A dalam melakukan hubungan antar pribadi dengan warga belajar dan masyarakat lingkungannya.

C. Penjelasan Istilah

Kiranya merasa perlu menjelaskan istilah yang tertera dalam judul penelitian ini demi menjaga kesalahartafiran makna dari penelitian ini.

1. *Kemampuan Tutor Pendidikan Luar Sekolah* adalah kesanggupan dan kemauan tutor dalam menjalankan missinya sebagai tenaga pendidik dalam masyarakat . Sebagai pendidik bagi orang dewasa sudah tentu mereka dituntut kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dengan memakai teknik, metoda dan strategi pembelajaran dengan prinsip pendidikan orang dewasa (andragogi).
2. *Proses Pembelajaran* adalah segenap kegiatan yang dilakukan oleh Tutor yang diawali dengan identifikasi kebutuhan belajar, membuat perencanaan pembelajaran, mengadakan prosedur pembelajaran dengan memakai teknik dan strategi yang tepat serta mengadakan komunikasi dan hubungan pribadi dengan warga belajar dan anggota masyarakat.
3. *Program Kejar Paket A*, merupakan program yang dilaksanakan dalam proses dimanawarga belajar tetap bekerja sambil belajar untuk mengejar ketinggalan-ketinggalan (dibidang pengetahuan dan keterampilan) dalam wadah kelompok be-

lajar dengan menggunakan buku Paket A, serial 1 sampai dengan 100.

D. Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini si peneliti tidak mengajukan hipotesa, akan tetapi hanya mengajukan pertanyaan penelitian yang akan terjawab nantinya setelah mengadakan penemuan dan pembahasan. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Tutor membuat merencanakan pengorganisasian bahan belajar.
2. Apakah Tutor membuat merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
3. Bagaimana kemampuan tutor dalam merencanakan pengelolaan kelas.
4. Bagaimana kemampuan tutor dalam merencanakan penggunaan media dan sumber belajar.
5. Bagaimana kemampuan tutor dalam merencanakan penilaian prestasi yang dicapai oleh warga belajar.
6. Bagaimana kemampuan tutor dalam menggunakan media , metoda dan bahan belajar.
7. Apakah tutor mampu berkomunikasi yang komunikatif dengan warga belajar.
8. Apakah tutor mampu mendorong dan menggalakkan keterlibatan warga belajar dalam belajar.
9. Bagaimana tutor mendemonstrasikan khasanah metoda -

metoda pembelajaran.

10. Apakah tutor menguasai materi belajar yang disampaikan kepada warga belajar.
11. Apakah tutor mampu mengorganisasikan waktu dan ruang dalam proses pembelajaran.
12. Bagaimana cara tutor dalam mengevaluasi kegiatan belajar.
13. Bagaimana kemampuan tutor dalam mengembangkan sikap positif warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar.
14. Apakah tutor bersikap terbuka dan lues terhadap warga belajar.
15. Apakah tutor menunjukkan kegairahan dan kesungguhan dalam belajar.
16. Apakah tutor mampu mengelola interaksi yang harmonis sesama warga belajar.

E. A s u m s i

1. Tutor Kejar Paket A adalah orang-orang yang ditunjuk dan dipilih oleh masyarakat kemudian diusulkan kepada Penilik Dikmas untuk Di SK kan.
2. Hanya sebagian besar dari tutor Kejar Paket A yang berlatar belakang pekerjaan sebagai guru (yang memahami dan trampil dalam melakukan proses belajar mengajar. Sebahagian lagi terdiri dari mereka yang bukan belatar belakang ilmu kependidikan, dengan demikian mereka mengalami kesulitan dalam melakukan

proses belajar mengajar.

3. Tutor Kejar Paket A sudah melakukan tugasnya semaksimal mungkin sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Penilik Dikmas.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kemungkinan temuan penelitian ini akan mengarah pada berbagai alternatif kemungkinan.

1. Sebagai bahan masukan bagi Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Sumatera Barat, dalam hal ini bidang Pendidikan masyarakat dalam hal mengadakan pembinaan dan meningkatkan kwalitaas Tutor Kejar Paket A.
2. Sebagai bahan masukan bagi Tutor itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar membelajarkan.
3. Sebagai bahan masukan bagi Sanggar Kegiatan Belajar di Sumatera Barat dalam mengevaluasi materi yang akan diberikan dalam pelatihan Tutor Kejar Paket A.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

1. Landasan Teori

Istilah pembelajaran diartikan sebagai penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diberikan, Tutor dan warga belajar yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, bentuk kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Komponen-komponen sistem lingkungan ini saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa pembelajaran memiliki 'profil' yang unik. Masing-masing 'profil' sistem lingkungan belajar mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau kalau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan dicapai dengan tindakan instruksional tertentu dinamakan efek instruksional (instructional effects), yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasilikutan, yaitu tercapainya karena warga belajar "menghidupi" (to live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berfikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain, dinamakan efek pengiring atau nurturant effects.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh B. Joyce dan M. Weil.1972, Models of Teaching yaitu :

" Seorang mengajar menetapkan memilih satu atau biasanya lebih strategi belajar mengajar karena ingin mencapai efek instruksional yang dinyatakan dalam tujuan khusus pembelajaran (TKP) atau tujuan instruksional khusus (TIK), atau karena ingin mencapai efek pengiring tertentu, atau kedua-duanya. Yang pertama biasanya telah diberikan perhatian yang cukup memadai, tetapi yang kedua seringkali bahkan sama sekali terabaikan yaitu bila satuan acara pengajaran (SAP) disusun hanya bertolak dari tujuan-tujuan berbentuk perilaku. (T. Raka Joni,1984: hal 2)

Untuk memaparkan lebih lanjut tentang proses pembelajaran Kejar Paket A , pada landasan teoritik penelitian ini dikemukakan tentang :

- A. Program Kejar Paket A
- B. Perencanaan Pembelajaran
- C. Prosedur pembelajaran
- D. Melaksanakan hubungan antar pribadi.
- E. Kemampuan Tutor

A. Program Kejar Paket A

Program Kejar Paket A adalah usaha pemberantasan buta huruf gaya baru. Usaha ini bukan hanya ditujukan untuk pemberantasan buta aksara dan angka, tetapi juga pemberantasan buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar. Ini berarti bahwa masyarakat yang tidak berkesempatan untuk bersekolah dan putus sekolah dasar itu dibantu untuk dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif.

Kurikulum/materi belajar paket A terdiri dari pendidikan dasar umum yang setara dengan Sekolah Dasar dan pendidi

kan mata pencaharian .

Untuk membantu proses belajar mengajarnya, disiapkanlah materi dalam bentuk paket - paket belajar yaitu paket A1 sampai dengan paket A 100.

Untuk mempelajari paket- paket yang telah disiapkan itu ditunjuklah tutor yang bertugas melaksanakan proses belajar mengajar pada kelompok-kelompok belajar yang telah dibentuk.

B. Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dilangsungkan secara teratur, terkendali dan berkelanjutan. Untuk merealisasikan proses pembelajaran yang terkendali itu tentu diperlukan suatu perencanaan yang mantab. Disaind pembelajaran itu harus disiapkan oleh tutor. Disaind pembelajaran itu disebut juga dengan Satuan Pembelajaran.

Satuan Pembelajaran (unit lesson) ialah sebuah program pembelajaran yang dibuat oleh tutor yang terdiri dari beberapa aspek pembelajaran dalam bentuk rangkaian kegiatan yang utuh untuk disampaikan kepada warga belajar.

Satuan pembelajaran itu di disaind dalam bentuk persiapan kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai peoman atau acuan bagi tutor dalam melaksanakan proses interaksi belajar mengajar. Satuan pembelajaran itu dikemas sedemikian rupa sehingga merupakan suatu buku persiapan belajar lengkap dengan unsur-unsurnya serta sangat terinci, yang digunakan tutor pada setiap penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Tujuan dari rencana pembelajaran bagi tutor adalah sebagai bahan persiapan pembelajaran yang terencana, tersusun

dan terperinci, sebagai "blue print", yang mengarah untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sebagai alat bagi tutor agar dapat termotivasi untuk benar-benar mendalami dan menghayati bidang keahliannya yang ditularkan kepada warga belajar, dapat menghindari terjadinya penyimpangan arah dalam proses pembelajaran yang berkepentingan digantikan oleh orang lain. Disamping itu dapat melatih tutor agar dalam membelajarkan warga belajarnya lebih terarah menuju tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sebuah perencanaan yang dibuatnya sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa perencanaan pembelajaran itu dibuat oleh tutor. Untuk proqram Kejar Paket A, satuan pembelajarannya terdapat komponen-komponen seperti pokok bahasan, sub pokok bahasan, judul, relevansi, waktu, latar belakang, tujuan umum pembelajaran, tujuan khusus pembelajaran, kegiatan, evaluasi dan pengesahan (Muzammi, 1992,hal 79)

C. Prosedur Pembelajaran

Konteks strategi pembelajaran dalam proses belajar adalah pola umum perbuatan Tutor dan warga belajar di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan/atau dipragakan Tutor dan warga belajar di dalam macam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan Tutor dan warga

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

belajar di dalam peristiwa pembelajaran. Implisit dibalik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dengan strategi yang lain secara fundamental. Istilah lain yang dipergunakan untuk maksud ini adalah model-model mengajar. Sedangkan serentetan perbuatan Tutor dengan warga belajar dalam suatu peristiwa pembelajaran aktual tertentu dinamakan prosedur instruksional.

Membahas aspek kemampuan yang dimiliki oleh seorang pekerja seperti Tutor, hal tersebut secara langsung terkait dengan aspek sumber daya manusia. Dalam konteks persoalan peningkatan sumber daya manusia, Prof.Dr.Nung Muhajir mengemukakan istilah "makropedagogik" yang artinya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu berperan lebih kreatif dan normatif(Nung Muhajir,1992: hal 4).

Dalam hal ini makna makropedagogik mampu itu mencakup makna cakap, trampil dan valid(terpercaya/diterima masyarakat).

Suatu hal yang dirasakan mutlak bagi seorang Tutor bahwa kualitas hasil proses belajar mengajar (lulusan yang dihasilkan) tidak hanya tergantung kepadakualitas pengetahuan yang dimilikinya, akan tetapi pengetahuan tutor tentang pembinaan, penampilan warga belajar perlu diperhatikan dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis di dalam kelas.

Banyak hal yang harus diketahui dan diterampili untuk menjadi tutor yang efektif. Sepertihalnya mengantisipasi apa yang sudah dan belum diketahui warga belajar tentang bahan belajar yang akan disampaikan, belajar menata pikirannya dalam waktu yang sama mengikuti gerak dinamika warga belajar dalam jumlah

yang relatif memadai, belajar mengalokasikan waktu sehingga proses pembelajaran efisien.

Proses pembelajaran oleh Tutor berarti tutor dituntut untuk beraktifitas dalam membuat rencana Pembelajaran, mengadakan prosedur pembelajaran dengan mempergunakan strategi yang tepat dan mengadakan hubungan antar pribadi dengan warga belajar dan masyarakat lingkungan.

Proses pembelajaran yang mencakup perencanaan prosedur dan hubungan antar pribadi akan mencapai efektifitas tinggi apabila diberi pendasaran sebagai prasyarat agar proses belajar lebih efektif. Pengelolaan kelas sebagai aspek dasar.

"Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, pengelolaan kelas menunjuk pada pengaturan orang (dalam hal ini terutama sasaran didik) maupun pengaturan fasilitas" (Entang,dkk:1985 hal 32)

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran aspek pengelolaan kelas sangat memegang peranan penting. Kemampuan Tutor dalam mengelola kelas berdasarkan pandangan Psikologi Behavior, psikologi klinis dan psikologi sosial sebagai alternatif pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan tingkah laku (Behavior Modivication) yang berarti tingkah laku yang baik dan kurang baik adalah hasil proses belajar. Pendekatan yang disebut Sosio Emosional Climate yang maksudnya mengisyaratkan bahwa proses belajar yang efektif harus dilandasi dengan hubungan interpersonal yang baik antara tutor dan warga belajar. Pendekatan yang disebut Group Process dengan asumsi bahwa pengalaman belajar berlangsung dalam

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

konteks kelompok sosial , sedangkan tugas tutor dalam pembinaan kelas adalah membimbing dan memelihara kelompok produktif dan kohesif. Pendekatan yang disebut pendekatan elektrik yakni pendekatan yang mengacu kepada kemampuan menggunakan pendekatan-pendekatan dari sumber-sumber yang ada dan menggunakan cara yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Sehubungan dengan pemaparan konsep-konsep diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai Tutor dituntut kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud mencakup tiga aspek yaitu penguasaan dan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran dan kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi.

Kemampuan penguasaan merencanakan proses pembelajaran meliputi kemampuan merencanakan pengorganisasian bahan belajar, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber belajar dan merencanakan penilaian prestasi warga belajar untuk kepentingan pengajaran.

Mengadakan prosedur mengajar berarti menggunakan metoda, media, bahan, memotivasi, mengorganisasikan waktu melaksanakan evaluasi dan kegiatan lainnya. Sedangkan mengadakan hubungan antar pribadi meliputi membantu mengembangkan sikap positif pada warga belajar, bersikap terbuka dan liwes, bergairah dan kesungguhan dan mengelola interaksi pribadi dalam kelompok belajar.

D. Melaksanakan Hubungan Antar Pribadi

Interaksi belajar mengajar yang educatif dan harmonis

374.007
Kem

223 / K (2003- k1 (2)

KD

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

17

dimana tutor dalam melaksanakan proses belajar mengajar selalu respek dan tanggap terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh warganya, dan berupaya untuk mengantisipasi keadaan tersebut. Untuk itu dalam menghadapi warga belajar, hendaknya para tutor bersikap lues dan terbuka. Sehingga dengan bersikap lues dan terbuka yang diperankan oleh tutor, akan lebih mudah memahami kondisi warga belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh SM. Joureard.e. Rogers.A. Maslow dan R.may mengemukakan sikap yang perlu dan cukup untuk menciptakan proses interaksi belajar mengajar dalam sebuah kelompok belajar, yang diungkapkan oleh Lunandi sebagai berikut "

"Empaty, kewajaran, respek, komitmen dan kehadiran orang lain, membuka diri, tidak menggurui, tidak menjadi ahli, tidak memutus bicara, tidak berdebat, tidak diskriminatif, bervariasi dalam hal mengadakan interaksi seperti pandangan, gerakan tangan, langkah, senyum dan pakaian ". (Lunandy.1981, hal 21).

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa hubungan antar pribadi antara tutor dengan warga belajar dapat terjalin dengan baik dan intim kalaulah tutor bersikap supel dan terbuka serta menerima warga belajar sebagai mana adanya dengan memperhatikan sikap ramah dan bersahabat.

E. Kemampuan Tutor

Berbagai masalah yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan kelas yang ada pada ruang lingkup kewenangan seorang tutor yang tengah pengelola proses belajar mengajar, dituntut untuk dapat menciptakan , mempertahankan dan mengembalikan

kepada kondisi belajar mengajar yang menguntungkan jika ada gangguan, sehingga warga belajar berkesempatan untuk mengambil manfaat yang optimal dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Menciptakan situasi yang kondusif dalam kegiatan belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang berkenaan dengan kemampuan si tutor. Faktor - faktor tersebut adalah;

1. Tipe kepemimpinan tutor, tipe kepemimpinan tutor dalam mengelola proses belajar mengajar yang otokratis dan kurang demokratisasi akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif dari warga belajar. Kedua sikap ini akan membedakan suasana belajar, yakni sikap yang pasif menunjukkan suasana yang lesu dan apatis dalam belajar.
2. Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi warga belajar. Format belajar - mengajar yang tidak bervariasi dapat menimbulkan kebosanan, frustrasi dan kekecewaan, dan hal ini akan merupakan suasana belajar menjadi kaku dan membosankan.
3. Kepribadian tutor; seorang tutor yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel, sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Pengetahuan tutor; Terbatasnya pengetahuan tutor tentang pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang bersifat teoritis maupun pengalaman praktis, akan menghambat proses

pembelajaran.

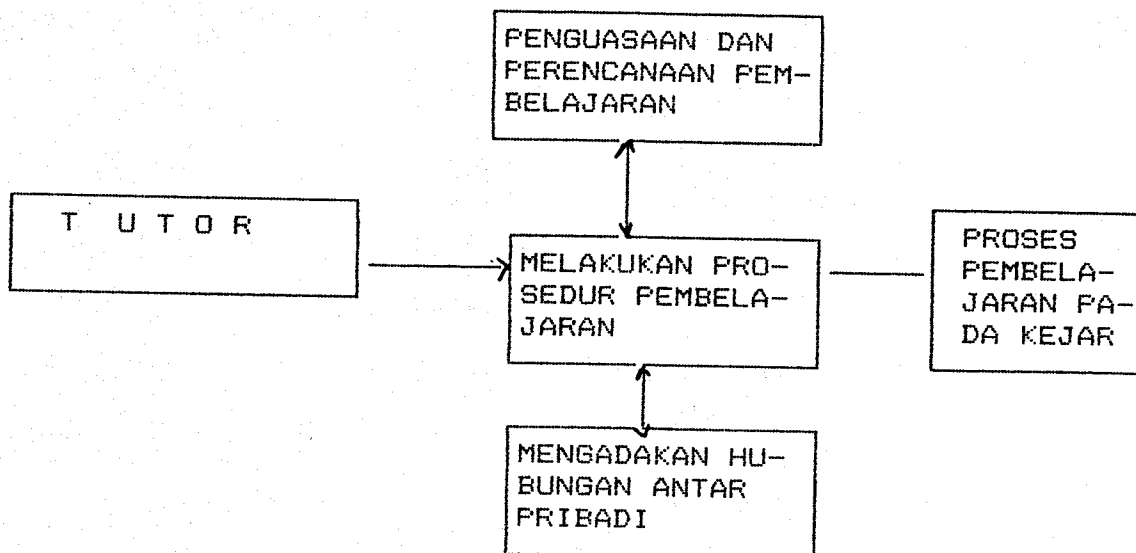
Disamping itu si tutor kiranya perlu memiliki wawasan yang luas tentang materi (bahan) yang ada pada paket yang diajarkan. Untuk itu si tutor perlu mengembangkan wawasannya tentang bidang yang diajarkan, mendiskusikan dan mengkonsultasikan dengan pembina tentang praktisi pengelolaan dan pendekatan pengelolaan belajar paket A.

5. Pemahaman tutor tentang kondisi warga belajar; terbatasnya kesempatan tutor untuk memahami tingkah laku warga belajar dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha tutor untuk dengan sengaja memahami warga belajar dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun enggan untuk memahami keadaan warga belajar. Hal ini akan menjadikan hubungan (interaksi) antara tutor dengan warga belajar kian renggang dan tidak saling memahami.

MILIK PERPUSTAKAAN
KABUPATEN PADANG

2. Kerangka Konseptual

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat tentang deskripsi proses pembelajaran yang dilakukan oleh Tutor. Agar penelitian ini lebih mudah dipahami dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka berikut ini dikemukakan kerangka konseptual sebagaimana terlihat pada bagan berikut ini :



BAB III

METODOLOGI

A. Disain Penelitian

Penelitian ini bukan bermaksud untuk menguji hipotesis, akan tetapi dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif. Peneliti hanya mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, sesuai dengan yang ada pada saat penelitian dilakukan yakni gambaran tentang kemampuan tutor dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengadakan hubungan antar pribadi.

Kemampuan Tutor yang esensial dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh tutor dalam memahami dan melaksanakan khasanah dasar yang seharusnya dimiliki oleh seorang tutor, yang meliputi tiga komponen dasar :

1. Kemampuan tutor dalam merencanakan pembelajaran seperti pengorganisasian bahan belajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, perencanaan pengelolaan kelas, perencanaan dalam mempergunakan media dan sumber belajar serta perencanaan penilaian.
2. Kemampuan melaksanakan prosedur pembelajaran yaitu kemampuan tutor dalam menggunakan metoda, media belajar, melakukan komunikasi dengan warga belajar, memotivasi warga belajar, penguasaan materi belajar, pengorganisasian waktu, ruang, bahan dan perlengkapan serta melaksanakan evaluasi belajar.
3. Kemampuan melakukan hubungan antar pribadi yaitu kemampuan tutor dalam mengembangkan sikap positif dari warga belajar

nya, bersikap terbuka dan luwes terhadap warga belajar, penampilan kesanggupan tutor dalam membelajarkan serta pengelolaan interaksi pribadi di dalam kelompok belajar.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Tutor Kelompok Belajar Paket A yang tersebar diwilayah Sumatera Barat. Jumlah Tutor Kejar Paket A di Sumatera Barat pada tahun anggaran 1994 /1995 adalah 856 orang .

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh tutor Kejar Paket A yang tersebar di 14 buah Tingkat II yang ada di propinsi Sumatera Barat yang terdaftar pada kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Dikmas , sedang aktif melaksanakan tugasnya sebagai tutor Kejar Paket A. Penyebaran populasi adalah sebagaimana tabel berikut ini.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

TABEL 1

PENDISTRIBUSIAN TUTOR KEJAR PAKET A
PADA WILAYAH SUMATERA BARAT TAHUN 1994/1995

No	Kabupaten/Kotamadya	Jumlah Totor
1.	Kab. Agam	133
2.	Kab. 50 Kota	40
3.	Kab. Padang Pariaman	110
4.	Kab. Pasaman	116
5.	Kab. Pesisir Selatan	66
6.	Kab. Swl/Sjj	133
7.	Kab. Solok	133
8.	Kab. Tanah Datar	54
9.	Kodya Bukittinggi	18
10.	Kodya Padang	10
11.	Kodya Padang Panjang	-
12.	Kodya Payakumbuh	25
13.	Kodya Sawahlunto	8
14.	Kodya Solok	10
	jumlah	856 orang

(Data diperoleh dari Bidang Dikmas Depdikbud Sumatera Barat bulan September 1994)

2. Sampel

Teknik penarikan sampel yang dilakukan adalah memakai teknik " Multy Stage Random Sampling ".

Langkah -langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasikan unit berdasarkan klasifikasi baik, sedang dan kurang. Menurut penilaian Tim Penilai kemampuan Tutor dari Bidang Dikmas Kanwil Depdikbud Sumbar, pada bulan Juli 1994 mengklasifikasikan hasilnya berdasarkan wilayah TK II. Wilayah yang tergolong kedalam klasifikasi baik kemampuan tutornya adalah daerah Kodya Payakumbuh, Padang, Kabupaten Solok, Agam, 50 Kota, dan Padang Pariaman. Tergolong ke dalam klasifikasi sedang/ cukup terdiri dari daerah Kodya Solok, Kabupaten Pasaman, Tanah Datar, Sawahlunto Sijunjung. Sedangkan tergolong klasifikasi kurang terdiri dari Kodya Padang Panjang, Bukittinggi, Sawahlunto, dan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Dari satu klasifikasi ditarik salah satu secara random daerah TK II yang akan dijadikan sampel. Daerah itu terdiri dari :
 - a. Klasifikasi baik diwakili oleh daerah Kabupaten Padang Pariaman .
 - b. Klasifikasi sedang terdiri dari daerah Kabupaten Tanah Datar.
 - c. Klasifikasi kurang terdiri dari daerah Kodya Sawahlunto.
3. Dari masing-masing daerah TK II tersebut diambil 50% . Dengan demikian untuk daerah Kabupaten Padang Pariaman sampel yang ditarik sejumlah $110 \times 50\% = 55$ orang. Daerah Kabupaten Tanah Datar $54 \times 50\% = 27$ orang dan Kodya Sawahlunto $8 \times 50\% = 4$ orang. Jadi total sampel seluruhnya adalah 86 orang.

C. Variabel dan Sub Variabel

Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk variabel dan sub variabel yang kemudian dijadikan instrumen. Variabel dan sub variabelnya adalah sebagai berikut :

TABEL 2
VARIABEL DAN SUB VARIABEL

No.	Variabel	Sub Variabel
1.	Perencanaan pembelajaran PLS	Merencanakan pengorganisasian bahan belajar, perencanaan pengelolaan kegiatan belajar, pengelolaan kelas, perencanaan penggunaan media, media, sumber dan penilaian hasil belajar.
2.	Prosedur Pembelajaran PLS	Menggunakan metoda, media bahan belajar, berkomunikasi, mendemonstrasikan metoda, memotivasi warga belajar, penguasaan bahan mengalokasikan waktu, ruang, alat dan pelaksanaan evaluasi.
3.	Hubungan Antar Pribadi	Mengembangkan sikap positif warga belajar, bersikap terbuka dan lues, bergairah dan harmonis

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, questioner dan studi dokumenter. Observasi dan questioner digunakan untuk melihat

kemampuan tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hubungan antar pribadi, sedangkan studi dokumenter digunakan untuk data membuat perencanaan pembelajaran.

Data yang telah dikumpul akan diolah menggunakan pengolahan deskriptif dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dukungan dana dari OFF Lembaga Penelitian IKIP Padang, dengan tahap - tahap sebagai berikut.

1. Pengajuan Usulan

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengajukan usulan penelitian ini ke jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP IKIP Padang. Setelah di seminarkan di jurusan dan di setuju oleh Ketua Jurusan PLS, usulan penelitian di teruskan ke Dekan FIP IKIP Padang. Setelah mendapat persetujuan Dekan, usulan penelitian diteruskan ke Lembaga Penelitian IKIP Padang selaku pendukung dana. Kemudian usulan diterima oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

2. Pemantapan Usulan

Setelah usulan diterima, maka usulan di revisi untuk lebih dioperasionalkan dibawah bimbingan konsultan guna mempermudah dan mengarahkan pelaksanaan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Langkah- langkah pada tahap ini adalah antara lain :

a. Studi pendahuluan terhadap objek penelitian dalam rangka mencari bahan-bahan untuk menyusun instrumen penelitian. Studi pendahuluan juga dalam rangka menjejaki populasi dan sampel penelitian.

b. Setelah bahan-bahan diperoleh dan dipelajari, maka dibuatlah instrumen penelitian . Bersamaan dengan itu juga diselesaikan masalah administrasi dan keperluan lain yang mendukung pelaksanaan penelitian terutama dalam hal pengumpulan data.

3. Uji Coba dan Revisi Instrumen

Dari hasil uji coba ternyata tidak terdapat kekurangan dan kesalahan yang begitu berarti, sehingga instrumen tersebut dapat dipergunakan seoptimal mungkin dalam pengumpulan data.

4. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data tentang kemampuan tutor kejar Paket A dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kelompok belajar yang digerakkannya. Pada tahap ini terjadi sedikit hambatan yaitu pada beberapa responden (sampel) sewaktu ditemui sedang tidak melaksanakan

proses kegiatan belajar mengajar. Namun berkat bantuan dari Tenaga Lapangan Dikmas dan pendekatan di lapangan akhirnya hambatan itu bisa diatasi.

Untuk data yang dijaring melalui questioner dilakukan dengan membagikan angket kepada responden untuk di isi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Data yang dijaring melalui pedoman observasi dilakukan oleh Tim Peneliti dibantu Tenaga Lapangan Dikmas yang bertugas pada wilayah tersebut. Kegiatan observasi dilakukan sebanyak dua kali.

5. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya di olah dan di analisis sesuai dengan teknik yang sudah ditentukan. Hasil analisis tersebut, kemudian dibahas untuk pengkajian lebih lanjut.

6. Penulisan Laporan

Penulisan laporan (draft) sebetulnya sudah dimulai sejak pengumpulan data, khususnya bab I, II dan III. Setelah bagian itu selesai dilanjutkan untuk menulis bab IV dan V setelah mendapat data dari lapangan. Setelah draft disetujui oleh pembimbing (konsultan) dan Lembaga Penelitian IKIP Padang, selanjutnya laporan digandakan dan di distribusikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

F. Keterbatasan

Kami menyadari bahwa penelitian ini tentu mempunyai keterbatasan. Keterbatasan yang sangat dirasakan terutama

pada instrumen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan instrumen Alat Pengukuran Kemampuan Guru (APKG) yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah.

Keterbatasan lainnya adalah, alat pengumpul data menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi, kadangkala tidak semua aktifitas dan perilaku pembelajaran yang diperankan oleh tutor dapat direkam oleh si pengumpul data. Dengan demikian data yang dapat direkam sebatas apa yang telah diamati oleh si pengumpul data pada waktu belajar berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian - bagian yang terdahulu , bahwa penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan bagaimana kemampuan tutor kelompok belajar Paket A dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan prosedur belajar mengajar dan melakukan hubungan antar pribadi sesama warga belajar dan warga masyarakat disekitar lingkungan dimana kegiatan belajar itu berlangsung.

Kemampuan tutor yang dimaksudkan disini perlu dijelaskan karena masyarakat menghendaki bahwa tutor sebagai pendidik (dalam hal ini Kejar Paket A) selayaknya memiliki kemampuan dalam mendidik warga belajar dan mengorganisasikan proses belajar mengajar dalam kelompok belajar paket A tersebut. Dalam hal ini yang penting dahulu ditentukan adalah kemampuan - kemampuan yang tidak boleh tidak harus dimiliki oleh setiap tutor (guru) dari bidang mata pelajaran apapun, disebut dengan " general essentials". General berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh tutor (guru) sedangkan essentials berarti yang penting diantara yang perlu dimiliki, secara singkat disebut juga dengan kemampuan yang esensial.

Kemampuan tutor dalam membuat rencana pembelajaran dituangkan dalam lima kompetensi. Artinya seorang yang akan mengajar, dia akan membuat rencana pengajarannya, dan bagaimana mutu rencana pengajaran itu diperiksa dengan berpedoman

kepada lima kemampuan ini. Tiap - tiap kemampuan itu dijabarkan dalam bentuk indikator - indikator.

Kemampuan tutor dalam melaksanakan prosedur pembelajaran (belajar - mengajar) dituangkan dalam tujuh kompetensi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah para tutor kejar paket A sewaktu melakukan interaksi belajar mengajar di muka kelas, atau dimana saja ia mengajar, telah memenuhi kemampuan - kemampuan yang esensial, tentu saja aspek ini ada kaitannya dengan rencana pengajaran yang dibuatnya. Contoh, jika dalam rencana pengajarannya ia menyatakan akan memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk berdiskusi, maka intensitas yang dilihat apakah berdiskusi itu ada apa tidak.

Kemampuan tutor dalam melaksanakan hubungan antar pribadi dituangkan dalam empat kompetensi. Tujuannya adalah ingin melihat bagaimana kualitas hubungan antar anggota kelompok (warga belajar) dengan tutor, hubungan antara sesama warga belajar.

Dalam mengukur ketiga komponen tersebut (rencana pembelajaran, prosedur pembelajaran dan hubungan antar pribadi) menilainya secara terpadu, karena ketiga komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Analisis kemampuan tutor dalam merencanakan proses pembelajaran secara garis besarnya terdiri dari indikator merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran dengan 3 buah item, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan 5 buah item, merencanakan penggunaan media dan sumber

belajar dengan 2 buah item, merencanakan pengelolaan kelas dengan 3 buah item dan merencanakan penilaian prestasi belajar dengan 2 buah item. Kemampuan tutor dalam melaksanakan prosedur pembelajaran terdiri dari indikator menggunakan metoda, media dan bahan latihan - latihan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan 3 buah item, berkomunikasi dengan warga belajar dengan 5 buah item, mendemonstrasikan khasanah metoda pembelajaran dengan 2 buah item, mendorong dan menggalakkan keterlibatan warga belajar dalam belajar terdiri dari 4 buah item. Mendemonstrasikan penguasaan bahan belajar dan relevansinya terhadap kebutuhan belajar dengan 2 buah item, mengorganisasikan waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran dengan 3 buah item dan melaksanakan evaluasi pencapaian hasil belajar oleh warga belajar dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 2 buah item.

Kemampuan dalam melaksanakan hubungan antar pribadi yang dilakukan oleh tutor terhadap warga belajarnya terdiri dari indikator membantu mengembangkan sikap positif pada diri warga belajar dengan 4 buah item, bersikap terbuka dan luwes terhadap warga belajar dan orang lain terdiri dari 5 item, menampilkan kesungguhan dan kegairahan dalam mengajar dengan 2 buah item, mengelola interaksi pribadi terdiri dari 3 buah item. Dengan demikian dalam penelitian ini mengajukan 50 buah item yang dikembangkan dari 3 variabel, sehingga akan dapat diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

1. Kemampuan Tutor Dalam Membuat Rencana Pembelajaran

Untuk melihat bagaimana gambaran sesungguhnya yang terjadi di lapangan berkenaan dengan aspek perencanaan pengajaran dapat dijangkau melalui indikator :

- a. Merencanakan pengorganisasian bahan belajar.
- b. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar.
- c. Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
- d. Merencanakan penilaian prestasi warga belajar untuk kepentingan pengajaran.

Untuk lebih jelasnya berikut ini satu persatu akan diungkapkan melalui tabel - tabel berikut ini .

a. Merencanakan Pengorganisasian Bahan Belajar

Walaupun bahan pengajaran itu telah dituangkan dalam buku paket A, namun materi belajar yang dijabarkan dalam buku paket A tersebut hanya menguraikan beberapa aspek dari pengetahuan dan keterampilan. Di dalam buku paket A itu pendidikan dasar dan pendidikan mata pencaharian terintegrasi, sehingga sulit untuk ditentukan batas yang jelas antara kemampuan pendidikan dasar dan kemampuan pendidikan mata pencaharian. Untuk itu supaya lebih memudahkan pemahaman bagi warga belajar maka baahan yang akan diberikan pada warga belajar di tata atau diorganisasikan sesuai dengan aspek penguasaan dan hirarkhi dari bahan itu yang mengandung aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, mana yang aspek bidang mata pencaharian dan mana aspek pendidikan dasar. Kiranya membuat perencanaan tentang pengorganisasian bahan belajar perlu sekali di

lakukan oleh tutor. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana kemampuan tutor dalam merencanakan pengorganisasian bahan belajar akan diungkapkan pada tabel berikut ini :

TABEL 3
PERENCANAAN PENGORGANISASIAN BAHAN BELAJAR

Alter natif	F/ ITEM			RATA-RATA	
	rencana ba han yang terperinci	Berpedoman pada petun juk PaketA	Menyusun berba gai jenjang ke mampuan	f	%
ada	20	11	15	15	17,44
ada/tdk lengkap	10	29	21	20	23,26
tidak ada	56	46	50	51	59,30
jumlah	86	86	86	86	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 17,44 % dari tutor kejar Paket A yang telah mengorganisasikan bahan belajar secara terperinci, dan hanya 23,26 % dari mereka yang hanya sewaktu - waktu saja (kadang - kadang) merencanakan pengorganisasian bahan secara terperinci sedangkan 59,30 % dari mereka tidak melakukannya.

b. Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar adalah usaha pendidikan yang dilakukan oleh tutor untuk dapat mengelola berbagai komponen yang dapat

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Berbagai komponen yang dapat mengarahkan terjadinya lingkungan belajar, seperti warga belajar, tujuan belajar, wawasan kependidikan luar sekolah, sarana, media, waktu dan sebagainya.

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan berbagai komponen belajar yang diperlukan untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar, kiranya perlu di tata dan dikelola secara baik dan bijaksana. Pengelolaan yang baik itu akan dapat diciptakan kalaulah sebelum kegiatan belajar itu berlangsung perlu dipikirkan dan dirancang secara berurutan kemudian dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis.

Berikut ini diungkapkan bagaimana kemampuan tutor dalam menyusun rencana pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

TABEL 4

PERENCANAAN PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR

alter natif	F / ITEM					RATA-RATA	
	rumusan tujuan be lajar	penentuan metoda be lajar	tahapan proses belajar	cara me motiva si WB	rumusan perta nyaan	f	%
ada	20	12	11	6	6	11	12,79
ada/tdk lengkap	30	20	10	24	20	21	24,42
tidak ada	36	54	65	56	60	54	62,79
jumlah	86	86	86	86	86	86	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 12,79 % dari tutor kelompok belajar paket A yang membuat perencanaan pengelolaan

kegiatan belajar mengajar, dan hanya 24,42 % dari mereka yang kadang - kadang membuatnya sedangkan 62,79 % dari mereka tidak membuat rencana terhadap pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

c. Merencanakan Pengelolaan Kelas

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi warga belajar. Dalam setiap proses belajar mengajar kondisi belajar harus direncanakan dan diusahakan oleh tutor secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan (usaha pencegahan) dan mengembalikan kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal - hal yang merusak disebabkan oleh tingkah laku warga belajar di dalam kelas (usaha kuratif).

Usaha warga belajar dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila *pertama*, diketahui secara tepat faktor - faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.

Kedua, dikenal masalah - masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar.

Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan itu digunakan.

Dalam hal ini proses interaksi belajar mengajar dapat ber

langsung dengan mulus dan teratur kalau aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar itu direncanakan.

Berikut ini diungkapkan bagaimana kemampuan tutor dalam merencanakan pengelolaan kelas.

TABEL 5
PERENCANAAN PENGELOLAAN KELAS

Alter - natif	F/ ITEM			RATA-RATA	
	penataan ruang bel- ajar	pengaloka- sian waktu	Cara pengorga- nisasian warga belajar	f	%
adaa	15	16	4	12	13,95
ada/tdk lengkap	21	20	12	18	20,93
tidak ada	50	50	70	56	65,12
jumlah	86	86	86	86	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebahagian besar 65,12% dari tutor tidak merencanakan pengelolaan kelas, hanya 20,93% yang kadang - kadang membuat rencana pengelolaan kelas sedangkan 13,95 % saja yang membuat rencana pengelolaan kelas dengan baik dan teratur.

d. Merencanakan Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Bahan belajar yang akan disampaikan kepada warga belajar agar mudah menyampaikannya dan lancar dalam taraf pemahamannya, maka dibutuhkan media dan sumber belajar. Media belajar dapat dijadikan sebagai alat bantu bagi tutor untuk

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

menyajikan bahan belajar yang abstrak menjadi lebih kongkrit, menumbuhkan minat dan perhatian yang lebih tinggi dari warga belajar terhadap bahan yang disampaikan sehingga materi yang disajikan tutor mudah dipahami oleh warga belajar. Agar pemakaian media dan sumber belajar ini tepat dan cocok dalam penggunaannya maka perlu direncanakan.

Berikut ini diungkapkan data tentang kemampuan tutor dalam merencanakan penggunaan media dan sumber belajar.

TABEL 6

PERENCANAAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Alter natif	F/ ITEM		RATA-RATA	
	Menentukan media yang sesuai dengan tujuan bel	Merencanakan sumber belajar lain selain dari buku paket A	f	%
ada	15	5	10	11,63
ada/tdk lengkap	15	10	13	15,12
tidak ada	56	71	63	73,25
jumlah	86	86	86	100

Dari tabel diatas jelaslah bahwa sebahagian besar tutor yaitu sejumlah 73,25% tidak merencanakan penggunaan media dan sumber belajar, hanya 15,12 % dari mereka yang kadang - kadang merencanakan merencanakan penggunaan media dan sumber belajar. Sedangkan mereka yang membuat rencana penggunaan media dan sumber belajar sekitar 11,63 % .

e. Merencanakan Penilaian Prestasi Warga Belajar
Untuk Kepentingan Pengajaran

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan warga belajar dalam memahami materi belajar yang disajikan oleh tutor, melalui evaluasi akan dapat diketahui hasilnya. Melakukan evaluasi berarti tutor mengadakan pengukuran terhadap tingkat penguasaan yang dimiliki oleh warga belajar. Agar penilaian yang dilakukan oleh tutor berjalan dengan teratur dan objektif, kiranya si tutor merencanakan dan membuat semacam alat penilaian, apakah itu dalam bentuk tes maupun non tes.

Berikut ini dikemukakan tentang kemampuan tutor dalam merencanakan penilaian prestasi warga belajar untuk kepentingan warga belajar.

TABEL 7

PERENCANAAN PENILAIAN PRESTASI WARGA BELAJAR

Alter - natif	F/ ITEM		RATA-RATA	
	Menentukan bermacam-macam prosedur penilaian	Membuat alat penilaian kemampuan warga belajar	f	%
ada	10	10	10	11,63
ada/tdk lengkap	7	13	10	11,63
tidak ada	69	63	66	76,74
jumlah	86	86	86	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya 11,63% dari tutor yang membuat rencana penilaian prestasi belajar, dan 11,63 % dari mereka kadang - kadang membuat rencana penilaian sedangkan sebahagian besar dari mereka yaitu 76,74% tidak membuat rencana penilaian prestasi belajar warga belajar.

Dari beberapa tabel yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan tutor dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tertulis cukup rendah, atau dengan kata lain sebahagian besar dari tutor kelompok belajar paket A tidak membuat perencanaan pembelajaran (satuan pelajaran) yang baik dan sempurna.

Kemampuan dalam merencanakan proses belajar mengajar dapat dibuktikan melalui tabel berikut ini:

TABEL 8
KEMAMPUAN TUTOR DALAM MERENCANAKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR

alter natif	F / ITEM					%
	Pengorga nisasian bahan bel	Pengelola an bela- jar	Pengelo- laan ke- las	Penggu- naan me dia&sum	Penila- an ha- sil bel	
ada	17,44	12,79	13,95	11,63	11,63	13,49
ada/tdk lengkap	23,26	24,42	20,93	15,12	11,63	19,10
tidak ada	59,30	62,79	65,12	73,25	76,74	67,40
jumlah	100	100	100	100	100	100

Dari tabel di atas jelaslah bahwa 13,49 % dari tutor kejar paket A yang membuat perencanaan mengajar, dan 19,10% dari mereka kadang - kadang saja membuat perencanaan mengajar sedangkan sebahagian besar dari mereka yakni sekitar 67,4 % tidak membuat perencanaan dalam proses belajar mengajar.

2. Kemampuan Tutor Dalam Melaksanakan Prosedur Belajar Mengajar (Pembelajaran)

Untuk melihat bagaimana kemampuan tutor dalam melaksanakan prosedur belajar mengajar akan dapat diungkapkan melalui indikator sebagai berikut.

- a. Menggunakan metoda, media dan bahan belajar
- b. Berkomunikasi dengan warga belajar
- c. Mendemonstrasikan kharasah metoda pembelajaran
- d. Mendorong dan menggalakkan keterlibatan warga belajar
- e. Penguasaan bahan belajar
- f. Melaksanakan evaluasi belajar

Berikut ini akan diungkapkan beberapa indikator hasil dari temuan yang diperoleh di lapangan.

a. Menggunakan Metoda, Media dan Bahan Belajar

Walaupun dalam tahap perencanaan sudah dilakukan dengan tepat dan teratur, namun dalam mengaplikasikannya seperti menggunakan media, metoda dan bahan belajar hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan tujuan belajar yang akan dicapai.

Berikut ini dikemukakan data tentang kemampuan tutor dalam menggunakan media, metoda dan bahan belajar.

TABEL 9
PENGUNAAN METODA, MEDIA DAN BAHAN BELAJAR

Alter natif	F/ ITEM			RATA-RATA	
	Kesesuaian metoda, me- dia&lingk	Mengguna- kan bahan Paket A	Pemakaian media belajar sesuai dengan tujuan	f	%
baik	30	75	40	48	55,81
cukup	50	11	32	31	36,05
kurang	6	0	14	7	8,14
jumlah	86	86	86	86	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa lebih dari separoh tutor kejar paket A yaitu 55,81% sudah menggunakan metoda, media dan bahan belajar yang sesuai dengan tujuan belajar, dan 36,05% dari mereka kadang - kadang menggunakannya sesuai dengan tujuan belajar sedangkan 8,14 % dari mereka kurang menggunakan media, metoda dan bahan belajar secara tepat dan sesuai dengan tujuan belajar.

b. Kemampuan Berkomunikasi Dengan Warga Belajar

Dalam melakukan proses belajar mengajar, sudah tentu terjadinya komunikasi dan interaksi antara tutor dengan warga belajar dan begitu seterusnya.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Berikut ini diungkapkan kemampuan tutor dalam berkomunikasi.
TABEL 10

BERKOMUNIKASI DENGAN WARGA BELAJAR

Alternatif	F / ITEM				RATA-RATA	
	Memberikan petunjuk isi pelajaran	Menggunakan respon&pertanyaan pada WB	Menggunakan ekspresi lisan & tulisan	Menutup pelajaran	f	%
baik	53	62	56	60	58	67,45
cukup	30	20	18	15	20	23,25
kurang	3	4	12	11	8	9,30
Jumlah	86	86	86	86	86	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 67,45% dari tutor kejar paket A memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan komunikasi dengan warga belajar, dan 23,25% dari tutor yang memiliki kemampuan yang cukup baik (sedang) dalam berkomunikasi sedangkan tutor yang memiliki kemampuan yang rendah dalam berkomunikasi adalah sekitar 9,30 % .

c. Kemampuan Dalam Mendemonstrasikan Khasanah Metode Mengajar

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, si pengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi memvariasikan berbagai metoda dalam mengajar. Dengan menggunakan

berbagai metoda mengajar yang sesuai dengan bahan belajar dan tujuan belajar yang hendak dicapai maka proses belajar akan berjalan lancar, terkendali dan tidak monoton.

Berikut ini dikemukakan kemampuan tutor dalam mendemonstrasikan khasanah metode mengajar.

TABEL II
MENDEMONSTRASIKAN KHASANAH METODE MENGAJAR

Alter-natif	F / ITEM			RATA-RATA	
	Mengimple-mentasikan kegiatan belajar	Mendemonst-rasikan ber-bagai meto-da mengajar	Mendemonstrasikan metoda mengajar se-cara individu dan ke-lompok	f	%
baik	37	67	85	63	73,26
cukup	47	10	1	19	22,09
kurang	2	9	0	4	4,65
Jumlah	86	86	86	86	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebahagian besar dari tutor kejar paket A yakni 73,26% telah mendemonstrasikan metoda mengajar secara baik, dan hanya 22,09% yang melaksanakan metoda mengajar secara cukup sedangkan 4,65% dari mereka yang tidak melaksanakan khasanah metoda mengajar dengan baik.

d. Kemampuan Mendorong dan Menqqalakkan Keterlibatan
Warga Belajar dalam Mengajar

Menumbuhkan minat belajar dan mempertahankan suasana

belajar yang selalu bergairah, hangat dan menyenangkan merupakan suatu pekerjaan motivasi belajar. Istilah lainnya dapat juga disebut dengan memberikan rasi belajar.

Menumbuhkan dan mendorong warga belajar agar dia tetap bersemangat menghadapi pelajarannya, memerlukan suatu pendekatan yang informal dan persuasif. Masalahnya sekarang adalah bagaimana kemampuan tutor dalam menumbuhkan dan menggalakkan keterlibatan warga belajar dalam mengajar adalah sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL 12

MENDORONG KETERLIBATAN ANGGOTA DALAM BELAJAR

Alter-natif	F / ITEM				RATA-RATA	
	Prosedur melibatkan WB pd awal pelajaran	Memberi kesempatan untuk berpartisipasi	Memelihara keterlibatan Warga belajar	Upaya memelihara partisipasi WB	f	%
baik	23	27	20	21	23	26,75
cukup	15	17	19	14	16	18,60
kurang	48	42	47	51	47	54,65
Jumlah	86	86	86	86	86	100

Dari tabel diatas terdapat 54,65% dari tutor kejar paket A yang kurang mampu mendorong dan menggalakkan keterlibatan warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar, hanya 26,75% dari mereka yang memiliki kemampuan yang baik sedangkan tutor yang memiliki kemampuan yang cukup adalah 18,60% .

e. Kemampuan Tutor Dalam Mendemonstrasikan Penguasaan Bahan dan Relevannya Dengan Kebutuhan Belajar

Tutor yang bijaksana adalah mereka yang mampu menguasai dan memahami bahan belajar yang akan disampaikannya serta dapat menghubungkannya dengan berbagai aspek yang relevan dengan kebutuhan belajar dari warga belajarnya.

Berikut ini dikemukakan bagaimana kemampuan mereka dalam menguasai bahan belajar dan merelansikannya dengan kebutuhan belajar.

TABEL 13

PENGUASAAN BAHAN BELAJAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEBUTUHAN BELAJAR

Alter-natif	F / ITEM		RATA-RATA	
	Membantu mengenal pentingnya bahan belajar kepada warga belajar	Mendemonstrasikan penguasaan bahan belajar dalam mengajar belajar	f	%
baik	54	52	53	61,63
cukup	17	15	16	18,60
kurang	15	19	17	19,77
Jumlah	86	86	86	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebahagian besar yaitu 61,63% dari mereka yang berkemampuan baik dalam menguasai materi belajar dan mampu merelansikannya dengan kebutuhan belajar dari warga belajar, hanya 18,60% dari mereka mempun

yai kemampuan sedang sedangkan 1977% yang memiliki kemampuan kurang.

1. Kemampuan Tutor Dalam Mengorganisasikan Waktu,

Ruang, Bahan dan Kelengkapan Belajar

Mengorganisasikan penggunaan waktu, bahan, sarana dan prasarana belajar harus dilakukan tutor agar dapat dioptimalkan pemanfaatannya.

Berikut ini dikemukakan kemampuan tutor dalam mengorganisasikan waktu, ruang, bahan dan sarana belajar.

TABEL 14

PENGOrganISASIAN WAKTU, RUANG,BAHAN
DAN SARANA BELAJAR

Alter-natif	F / ITEM			RATA-RATA	
	Menggunakan waktu secara efisien	Menata lingkungan belajar yang menarik	Memberikan tugas belajar secara rutin	f	%
baik	15	17	9	14	16,28
cukup	50	60	71	60	69,77
kurang	21	9	6	12	13,95
Jumlah	86	86	86	86	100*

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebahagian besar tutor memiliki kemampuan yang cukup/ sedang dalam mengorganisasikan waktu, ruang, bahan dan sarana belajar yaitu 69,77%, sedang

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

kan memiliki kemampuan yang baik adalah 16,26 % dan mempunyai kemampuan yang kurang adalah 13,95% .

G. Kemampuan Dalam Mengevaluasi Prestasi Belajar

Warga Belajar

Dalam rangka memantau kelancaran program belajar dan tingkat penguasaan warga belajar terhadap materi yang telah diberikan oleh tutor kiranya tindakan evaluasi perlu sekali dilakukan. Pekerjaan evaluasi ini berarti suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh tutor untuk mengetahui prestasi warga belajar. Kegiatan penilaian ini dapat dilakukan melalui tes lisan dan tulisan, pengamatan, tanya jawab dan sebagainya.

Berikut ini dikemukakan data tentang kemampuan tutor dalam mengadakan evaluasi.

TABEL 15

KEMAMPUAN TUTOR DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI

Alter-natif	F / ITEM		RATA-RATA	
	Mengadakan penilaian secara terus menerus selama proses belajar berlangsung	Menafsirkan hasil penilaian secara objektif	f	%
baik	13	13	13	15,20
cukup	46	46	46	53,48
kurang	27	27	27	31,40
Jumlah	86	86	86	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebahagian tutor yakni sekitar 53,48% memiliki kemampuan yang sedang/ cukup dalam melaksanakan evaluasi, dan hanya 15,12 % yang memiliki kemampuan baik sedangkan 31,40% dari mereka memiliki kemampuan yang kurang baik dalam melaksanakan evaluasi belajar.

Dari beberapa tabel yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan tutor kejar paket A dalam melaksanakan prosedur pembelajaran adalah sebagai berikut :

TABEL 16

KEMAMPUAN TUTOR KEJAR PAKET A DALAM MELAKSANAKAN PROSEDUR PEMBELAJARAN

Alter-natif	F / ITEM							RATA-RATA	
	Menggunakan metoda media & materi	Berkomunikasi dengan W B	Mendemonstrasikan metode belajar	Memotivasi WB	Penggunaan bahan belajar	Mengorganisasi kanru ang &	Melaksanakan evaluasi	%	
baik	55,81	67,45	73,26	26,75	61,63	16,28	15,12	45,14	
cukup	36,05	23,25	23,09	18,60	18,60	69,77	53,48	34,59	
kurang	8,14	9,30	4,65	54,65	19,77	13,95	31,40	20,27	

Berdasarkan pengolahan data dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa sekitar 45,14 % dari tutor kejar paket A yang memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan prosedur pembelajaran, dan 34,59% dari tutor itu mempunyai kemampuan yang sedang/ cukup sedangkan yang memiliki kemampuan yang

rendah dalam melaksanakan prosedur belajar mengajar adalah 20,27% .

3. Kemampuan Tutor Dalam Melaksanakan Hubungan Antar Pribadi Dengan Warga Belajar dan Masyarakat

Untuk melihat bagaimana gambaran yang sesungguhnya berkenaan dengan aspek kemampuan tutor dalam melaksanakan hubungan antar pribadi dengan warga belajar dan anggota masyarakat lingkungan dimana kegiatan belajar itu berlangsung. Hal ini dapat dijaring melalui indikator - indikator :

- a. Kemampuan mengembangkan sikap positif pada diri warga belajar
- b. Kemampuan bersikap terbuka dan luwes terhadap diri warga belajar
- c. Penampilan yang bergairah dan kesungguhan dalam mengajar
- d. Kemampuan mengelola interaksi pribadi dalam kelas.

a. Kemampuan Mengembangkan Sikap Positif Terhadap Diri Warga Belajar

Setiap individu memiliki potensi - potensi yang siap untuk dibina dan dikembangkan. Kadangkala individu itu tidak mengetahui bahkan tidak menyadari bahwa di dalam dirinya terdapat berbagai potensi itu. Untuk itu seorang tutor yang bijaksana, dia akan membantu warga belajarnya agar warga belajar dapat mengembangkan potensi yang ada padadirinya .

Dengan disadarinya potensi yang mereka miliki, maka mereka akan tekun dan bersemangat mengikuti pelajaran yang disampaikan tutor.

Berikut ini dikemukakan data tentang kemampuan tutor dalam mengembangkan sikap positif pada diri warga belajar.

TABEL 17

MENGEMBANGKAN SIKAP POSITIF PADA DIRI WARGA BELAJAR

Alter-natif	F / ITEM				RATA-RATA	
	Menemukan kekuatan & kelemahan diri	Menumbuhkan kepercayaan pada diri mereka	Menjelaskan pikiran & perasaan mereka	Menumbuhkan kemampuan memutuskan	f	%
baik	60	67	30	61	54	62,80
cukup	16	13	25	9	16	18,60
kurang	10	6	31	16	16	18,60
Jumlah	86	86	86	86	86	100

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa sebahagian besar tutor kejar Paket A yakni 62,80% memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan sikap positif terhadap diri warga belajar, dan 18,60 % memiliki kemampuan yang cukup dan yang kurang dalam melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mengembangkan sikap positif pada diri warga belajar.

b. Kemampuan Bersikap Terbuka Dan Luwes Terhadap Warga Belajar

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Berikut ini dikemukakan gambaran tentang kemampuan tutor untuk bersikap terbuka dan luwes terhadap warga belajar

TABEL 18

KEMAMPUAN TUTOR UNTUK BERSIKAP TERBUKA DAN LUWES TERHADAP WARGA BELAJAR

F / ITEM						f	%
Alter natif	Bersikap terbuka	Bersikap luwes	Menerima WB sebagaimana adanya	Simpati terhadap kesulitan WB	Bersikap ramah & pengertian		
baik	30	50	54	50	54	52	60,47
cukup	10	10	8	10	10	10	11,62
kurang	26	26	24	26	22	24	27,91
JLH	86	86	86	86	86	86	100

Dari data di atas dapat diamati bahwa sebahagian besar dari tutor yaitu 60,47% bersikap sangat terbuka dan luwes terhadap warga belajar dan 11,62% bersikap cukup terbuka dan luwes sedangkan 27,91 % dari mereka tidak bersikap luwes dan terbuka terhadap warga belajar.

c. Menampilkan Kegairahan dan Kesungguhan dalam Proses Belajar Mengajar

Tutor yang bergairah dan bersungguh - sungguh dalam proses belajar mengajar adalah mereka yang penuh semangat dan menyenangkan warga belajarnya.

Berikut ini dikemukakan bagaimana sikap kegairahan dan kesungguhan tutor dalam proses belajar mengajar.

TABEL 19

MENAMPILKAN KEGAIRAHAN DAN SUNGGUH - SUNGGUH
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

F / ITEM			f	%
Alter natif	Bergairah dalam mengajar	Merangsang minat warga belajar untuk tetap belajar		
baik	54	50	52	60,47
cukup	10	14	12	13,95
kurang	22	22	22	25,58
JLH	86	86	86	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tutor kejar paket A yang bergairah dan bersungguh - sungguh dalam melaksanakan proses belajar mengajar 60,47 %, sedangkan mereka yang cukup bersungguh - sungguh dan cukup bergairah dalam mengajar adalah 13,95%, dan yang kurang bergairah dan bersungguh - sungguh adalah sekitar 25,58%.

d. Kemampuan Mengelola Interaksi Pribadi Dalam Kelas

Hubungan timbal balik yang diciptakan di dalam kelas ataupun di luar kelas antara tutor dan warga belajar akan dapat diciptakan kalaulah terjadinya komunikasi timbal balik

antara tutor dan warga belajar. Mengelola interaksi pribadi berarti tutor mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi, dan mengantisipasi perilaku warga belajar yang tidak diinginkan.

Berikut ini dikemukakan gambaran tentang kemampuan tutor mengelola interaksi pribadi di dalam kelas.

TABEL 20
MENGELOLA INTERAKSI PRIBADI DALAM KELAS

F / ITEM				f	%
Alter natif	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang se- hat dan serasi	Memberikan arahan terhadap hubungan antar pribadi	Menganti sipasi prilaku buruk		
baik	68	65	70	68	79,07
cukup	15	15	10	13	15,12
kurang	3	6	6	5	5,81
JLH	86	86	86	86	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebahagian besar dari tutor 79,07 % mampu mengelola interaksi pribadi dalam kelas dengan baik, dan 15,12% dari mereka yang mengelola interaksi pribadi secara biasa - biasa saja, sedangkan 5,81 % dari mereka kurang mampu mengelola interaksi pribadi dengan baik.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari setiap indikator yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa kemam-

puan tutor kejar paket A dalam melaksanakan hubungan antar pribadi dengan warga belajar adalah sebagai berikut :

TABEL 21

KEMAMPUAN TUTOR DALAM MELAKSANAKAN HUBUNGAN ANTAR PRIBADI DENGAN WARGA BELAJAR

F / ITEM					
Alter natif	Mengem- bangkan sikap po sitif pa da WB	Bersikap terbuka & luwes pada WB	Menampil kan kega irahan & kesunggu han	Mengelo- la inte raksi pri badi WB	%
baik	62,80	60,47	60,47	79,07	65,70
cukup	18,60	11,62	13,95	15,12	14,82
kurang	18,60	27,91	25,58	5,81	19,48

Dari tabel di atas dapat diungkapkan bahwa lebih dari separoh tutor 65,70% dari mereka sangat mampu dalam melaksanakan hubungan antar pribadi di dalam kelas, sedangkan 14,82% dari mereka mengadakan hubungan antar pribadi biasa-biasa saja sedangkan 19,48 % dari tutor kejar paket A kurang mampu melaksanakan hubungan antar pribadi dengan warga belajar.

B. Pembahasan

Dari hasil penemuan yang telah dikemukakan pada bagian analisis diketahui bahwa kemampuan tutor Kejar Paket A di Sumatera Barat dalam hal merencanakan kegiatan pembelajaran cukup rendah. Terbukti bahwa hanya 13,49% dari mereka yang membuat perencanaan mengajar, 19,10% dari mereka yang kadang-kadang membuat satuan pelajaran, sedangkan sebahagian besar dari mereka sekitar 67,4% tidak membuat satuan pelajaran, hal ini terjadi disebabkan ketidak mampuan mereka dalam menyusun satuan pelajaran.

Pada rencana pengajaran itu dimuat tentang bagaimana merencanakan pengorganisasian bahan belajar, merencanakan pengelolaan belajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber belajar serta merencanakan penilaian hasil belajar. Sebagai tutor yang berdedikasi tinggi dan berkualitas dalam proses belajar mengajar sejogyanya mereka menyusun rencana pengajaran yang hendaknya memuat berbagai indikator yang terdapat diatas. Namun dalam hal ini ada beberapa orang tutor yang membuat rencana pengajarannya memenuhi semua indicator di atas, dan ada juga beberapa mereka yang membuat rencana pengajaran tetapi hanya memuat sebahagian dari indikator (tidak lengkap) atau bahkan mereka membuat dengan lengkap tetapi tidak kontiniu, bahkan ada sebahagian besar dari mereka tidak membuat rencana pengajaran sama sekali. Dengan demikian tentulah mereka mengajar warga belajar sebatas apa yang dilihat dan diingatnya sewaktu proses belajar berlangsung.

DAFTAR PERPUSTAKAAN
SUMATERA BARAT

Sebagai orang yang akan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai - nilai positif terhadap warga belajar sudah tentu mereka diharuskan menyiapkan satuan pembelajaran, karena tujuan dari rencana pembelajaran itu adalah sebagai bahan persiapan yang terencana, tersusun dan terinci "blue print" yang mengarah untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sebagai alat bagi tutor untuk dapat memotivasi warga belajar untuk benar - benar mendalami dan menghayati bidang keahliannya yang disampaikan kepada warga belajar. Disamping itu dapat menghindari penyimpangan kegiatan belajar seandainya si tutor yang berkepentingan berhala-angan dan kemudian digantikan oleh orang lain.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Nasution.5 bahwa disaind pengajaran perlu dibuat, agar belajar berhasil dengan baik, maka harus dipenuhi kondisi eksternal dan internal. Kondisi internal terdiri dari penguasaan konsep - konsep dan aturan - aturan yang merupakan prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah, kondisi eksternal mengenai hal - hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar (tutor).

(Nasution. 1982, hal 183-184).

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar si tutor diharuskan menyusun secara tertulis satuan pembelajaran. Masalahnya sekarang adalah kemampuan tutor dalam membuat satuan pelajaran ini cukup rendah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada tutor untuk membuat rencana pengaja-

rannya, disamping memberikan supervisi dan monitoring kepada kegiatan yang dilakukannya sebagai tutor pada kelompok belajar Paket A.

Bagaimana kemampuan tutor dalam melaksanakan prosedur belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat bahwa kemampuan tutor Kejar Paket A adalah sebahagian dari mereka (45,14%) berkemampuan baik , 34,59% yang berkemampuan cukup sedangkan 20,27% kemampuannya kurang. Kemampuan yang dituntut dalam melaksanakan prosedur pembelajaran adalah kemampuan menggunakan metoda, media dan sumber belajar, kemampuan berkomunikasi, menggunakan metoda yang sesuai, memotivasi warga belajar, penguasaan bahan belajar, mengorganisasikan ruang dan waktu serta melaksanakan evaluasi belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution tentang apa yang terjadi dalam mengajar.

Mengajar terdiri atas sejumlah kejadian - kejadian tertentu. Kejadian itu adalah (1) Membangkitkan dan memelihara perhatian (2) Menjelaskan kepada murid(warga belajar) apa yang diharapkannya setelah belajar (3) Merangsang murid (warga belajar) untuk mengingat kembali konsep, aturan dan keterampilan yang merupakan prasyarat agar memahami pelajaran yang disampaikan (4) Menyajikan stimuli yang berkenaan dengan bahan belajar (5) Memberikan bimbingan dalam proses belajar (6) Memberikan balikan dengan memberi tahu apakah hasil pelajaran benar atau tidak (7) Menilai hasil belajar dengan memberikan kesempatan untuk mengetahui apakah ia benar - benar memahami materi yang diberikan (8) Mengusahakan transfer dengan memberikan contoh yang kongrit dan relevan (8) Meman-

tabkan apa yang dipelajari dengan memberikan latihan - latihan untuk menerapkan apa yang dipelajarinya itu. (Nasution, 1982, hal 184-185).

Namun urat nadi dalam proses belajar mengajar itu adalah komunikasi dalam pengajaran. Dalam situasi belajar komunikasi memegang peranan yang amat penting. Komunikasi adalah bagian dari pengajaran. Sedangkan menurut Nasution, komunikasi diperlukan untuk memotivasi warga belajar, memberitahukan hasil belajar, merangsang warga belajar untuk mengingat kembali relevansi bahan belajar dengan tujuan yang akan dicapai, menyajikan stimulus untuk mempelajari suatu konsep, memberikan bimbingan kepada murid (warga belajar) dan menilai hasil belajar mereka (Nasution, hal 194).

Kemampuan tutor kejar paket A dalam melakukan hubungan pribadi dengan warga belajar. Terbukti bahwa sekitar 65,70% dari mereka berkemampuan baik melaksanakan hubungan pribadi, dan dapat dipercaya bahwa mereka melakukan pendekatan persuasif dan kondusif kalau menghadapi warga belajar, 14,82% dari mereka yang berkemampuan cukup dan 19,48% yang berkemampuan kurang. Menurut pendapat Nasution tentang melakukan hubungan pribadi yang baik akan dapat diperoleh kalau si tutor cepat tanggap terhadap masalah yang dialami warga belajarnya, menanamkan kepercayaan kepada warga belajar akan kesanggupan dirinya untuk menghadapi tantangan dalam belajar, keterbukaan, empati, dan menyediakan seoptimal mungkin sarana dan sumber yang dibutuhkan dalam mengajar (Nasution, 1982, hal 86-87).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu dapat disimpulkan :

1. Para tutor Kejar Paket A belum mempunyai kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, berapa persen tutor yang mampu merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan hubungan antar pribadi dengan warga belajar.
2. Tutor sebagai pendidik di luar jalur persekolahan dituntut kemampuannya dalam kegiatan membelajarkan warga belajar dengan mempergunakan buku paket A. Makna makropedagogik mampu mencakup cakap, trampil dan valid (terpercaya/ diterima masyarakat).
3. Populasi penelitian adalah seluruh tutor kejar paket A yang terdaftar di bidang dikmas pada anggaran 1994/1995, dengan penarikan sampel 10%, melalui teknik areal random sampling. Data terkumpul melalui studi dokumenter untuk aspek perencanaan, wawancara dan observasi untuk aspek proses pembelajaran dan hubungan antar pribadi.
4. Temuan yang diperoleh, hanya 13,49% mereka yang berkemampuan baik, 19,10% berkemampuan cukup dan 67,40% dari mereka yang kurang mampu dalam merencanakan proses pembelajaran. Terdapat 43,14% mereka yang berkemampuan baik, dan 34,39% berkemampuan cukup, 20,27% mereka yang tidak mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan mereka dalam melaksanakan hubungan antar pribadi adalah 65,70% berkemampuan baik, 14,82% berkemampuan cukup dan

19,48 % yang kurang mampu.

5. Dapat dikatakan bahwa sebahagian besar tutor kejar paket A tidak mampu menyusun perencanaan pembelajaran, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang teori dan teknis penyusunannya disamping faktor lain seperti kurang motivasi dan monitoring oleh petugas dikmas. Dalam hal melaksanakan proses pembelajaran mereka sebagian cukup berkemampuan baik, hal ini disebabkan pendekatan dan komunikasi yang mereka ciptakan secara kondusif dan kekeluargaan. Sebahagian besar mereka berkemampuan baik dalam melaksanakan hubungan antar pribadi, hal ini disebabkan karena mereka yang menjadi tutor itu pada umumnya orang-orang panutan di tengah-tengah masyarakatnya, mereka bersikap terbuka, luwes, dan menampilkan kegairahan dalam menghadapi warga belajar.
6. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan luar sekolah khusus pelaksanaan program kejar paket A, aspek kemampuan tutor sejoyanya dibenahi, melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif mereka terhadap proses belajar mengajar.

B. Saran - saran

Berdasarkan temuan di atas disarankan kepada petugas pendidikan masyarakat untuk :

- i. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tutor dalam menyusun rencana pembelajaran melalui pelatihan - pelatihan tutor yang dilaksanakan pada Sanggar Kegiatan Belajar.

2. Meningkatkan kegiatan pembinaan dan monitoring terhadap kegiatan tutor, mulai dari penyusunan satuan pembelajaran sampai pada melakukan hubungan pribadi dengan warga belajar.
3. Menendirikan dan mengaktifkan kembali organisasi paguyuban tutor, dengan mengadakan pertemuan berkala antar mereka pada tingkat kecamatan, dalam rangka tukar pikiran dan pengalaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian mereka saling memberi pengalaman dan bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi tutor untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik masyarakat.
4. Memberikan model pembelajaran dan satuan pembelajaran yang telah dibakukan oleh tingkat regional ataupun Nasional kepada tutor sehingga pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap kelompok belajar paket A pada umumnya searah dan seirama.
5. Mengaktifkan tutor melalui kegiatan penyegaran / penataran pada tingkat kecamatan, dengan materi belajar bertolak dari fenomena - fenomena yang ditemui petugas pendidikan masyarakat dalam melakukan supervisi, evaluasi dan monitor di lapangan.
6. Meningkatkan dan mengusahakan imbalan jasa yang memadai, dengan memberikan honor atau insentif yang sepadan dengan tugas mereka sebagai guru (pendidik) di luar sekolah. Mengeluarkan Surat tugas mereka secara sah dan di legalisasi oleh Depdikbud Kecamatan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dumbo, Myton H. (1977). Teaching for learning, Applying Education Psychology in the Classroom, Goodyean Publis - ning Company Inc. Santa monica California.
- Depdikbud. (1990). Peraturan Pemerintah RI No. 73/ tahun 1991 Jakarta.
- Depdikbud. (1990). Pedoman Lomba Kejar Paket A, Lomba Sarana Belajar Pelengkap Paket A, Lomba Tutor Kejar Paket A, Lomba Artikel Niraksara di Mass Media dan Lomba Karya tulis Dalam Rangka Pemberantasan Niraksara, Dirjen Dikusepora, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Jakarta
- Depdikbud, (1990) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tugas Pokok Pamong Belajar, Ditjen Dikusepora, Jakarta.
- Entang, T. Raka joni, Prayitno. (1985). Pengelolaan Kelas, Depdikbud, Dikti, Jakarta.
- Lunandy. AG. (1982). Teori Belajar Orang Dewasa, PT. Gramedia Jakarta.
- Muzammi. (1992). Kegiatan dan Hasil Pengembangan Metoda Pembelajaran PLS, FIP IKIP Padang.
- Muzammi. (1985). Kerja Kelompok Dalam Pendidikan Luar Sekolah Depdikbud, Dikti, Jakarta.
- Nasution, MA.Prof.Dr, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Nung Muhajir, Prof.Dr. (1992). Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rake Sarosin, PO Box 1083 Yogyakarta.
- Raka Joni.T. (1984). Pendekatan Kemampuan Dalam Pendidikan Pra Jabatan Tenaga Kependidikan, Kasus Pendidikan Guru, Depdikbud, Ditjen PT PZ LPTK Jakarta.
- Raka Joni.T. (1984). Panduan Umum Alat Kemampuan Guru, Depdikbud, Dikti, Jakarta.
- Raka Joni.T. (1980). Strategi Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Pengantar, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P36). Depdikbud
- Sondang,P. Siagian.Prof.Dr.MPA. (1992). Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.
- Taher Manaf. Drs. (1984). Pengembangan Sistem Instruksional (satuan Pelajaran), FFIPS IKIP Padang.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Data Melalui Studi Dokumenter

No.	Aspek Yang Diungkapkan	Alternatif		
		ada	tdk leng lengkap	tidak ada
1.	Membuat perencanaan untuk mengorganisasikan bahan belajar.			
2.	Merencanakan bahan belajar sebagai mana yang terdapat dalam materi buku Paket.			
3.	Menyusun bahan belajar dengan berbagai jenjang kemampuan.			
4.	Merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dicapai.			
5.	Merencanakan dengan menentukan metoda-metoda belajar yang digunakan.			
6.	Menentukan tahap-tahap proses pembelajaran.			
7.	Merumuskan cara-cara memotivasi warga belajar.			
8.	Merencanakan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan kepada WB.			
9.	Menentukan penataan ruang belajar yang sesuai dengan tujuan belajar			
10.	Merencanakan pengalokasian waktu yang sesuai dengan tujuan belajar			
11.	Menentukan cara pengorganisasian warga belajar.			
12.	Menentukan media belajar yang sesuai dengan tujuan belajar.			

No.	Aspek Yang Diungkapkan	Alternatif		
		ada	tdk leng lengkap	tidak ada
13.	Merencanakan sumber belajar lain selain dari buku Paket A			
14.	Menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian .			
15.	Membuat semacam alat penilaian untuk mengukur prestasi warga belajar.			

.....,1994

()

II. Melalui Angket (Questioner)

1. Apakah anda menggunakan buku Paket A dalam kegiatan belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah anda menggunakan alat bantu belajar (media) yang sesuai dengan tujuan belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah anda memberikan petunjuk - petunjuk atau penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apakah anda mengimplementasikan kegiatan belajar dalam waktu yang logis ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Apakah anda mendemonstrasikan kemampuan mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah anda membantu warga belajar dalam mengenal maksud dan pentingnya topik yang ada dalam Paket Belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Apakah anda memberikan tugas - tugas belajar secara rutin kepada warga belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

8. Apakah anda mengadakan penilaian hasil belajar selama proses belajar berlangsung ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Apakah anda menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Apakah anda ada membantu warga belajar dalam menemukan kekuatan atau kelemahan dirinya ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
11. Apakah anda membantu warga belajar dalam menumbuhkan kepercayaan pada diri mereka ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
12. Apakah anda membantu warga belajar dalam menjelaskan pikiran dan perasaan mereka ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
13. Apakah anda membantu warga belajar dalam menumbuhkan kemampuannya untuk mengambil keputusan yang sesuai bagi dirinya ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
14. Apakah anda menerima warga belajar sebagaimana layaknya ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
15. Apakah anda memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka agar hubungan yang intim tetap terpelihara ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

III. Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diungkapkan	Alternatif		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Menggunakan metoda mengajar yang sesuai dengan tujuan, lingkungan warga belajar dan perubahan situasi.			
2.	Adanya respon terhadap pertanyaan yang diajukan warga belajar dalam proses belajar mengajar.			
3.	Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap bersama-sama oleh warga belajar			
4.	Setiap berakhirnya pelajaran menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan			
5.	Mendemonstrasikan kemampuan mengajar secara individual ataupun secara keompok.			
6.	Menggunakan prosedur yang melibatkan warga belajar pada awal pelajaran dimulai.			
7.	Memberi kesempatan kepada warga belajar untuk berpartisipasi dalam belajar.			
8.	Memelihara keterlibatan warga belajar dalam pembelajaran.			
9.	Menguatkan upaya warga belajar untuk memelihara keterlibatannya.			
10.	Mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran yang ada pada Paket A.			
11.	Menggunakan waktu belajar secara efisien dan tepat waktu.			

No.	Aspek Yang Diungkapkan	Alternatif		
		Baik	Cukup	Kurang
12.	Menata lingkungan belajar yang menarik dan teratur.			
13.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat warga belajar.			
14.	Menunjukkan sikap luwes dan pengertian terhadap warga belajar.			
15.	Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap warga belajar.			
16.	Menunjukkan kegairahan dalam mengajar.			
17.	Berkemampuan dalam merangsang minat warga belajar dalam belajar			
18.	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.			
19.	Memberikan pengarahan terhadap hubungan antar pribadi.			
20.	Mengantisipasi perilaku warga belajar yang menyimpang.			

MILIK PERPUSTAKAAN
UPI SURABAYA



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA BARAT**

JLN. JENDERAL SUDIRMAN No. 52 PADANG TELP. 31513 - 25812
JLN. UJUNG GURUN No. 56 PADANG TELP. 31516

70

TELEPON :
KAKANWIL : 27510
KORMIN : 21167
TAUS : 21955

EX 55143

SURAT KETERANGAN IZIN

NO : 6505/ I06 / N-1994

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Sumatera Barat, memberi izin kepada :

N a m a : DRA. IRMAWITA
N I P : 131 584 126
Jabatan : Dosen IKIP Padang
Jurusan / Fak : PLS / FIP

untuk mengumpulkan data penelitian, dalam rangka menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul :

" KEMAMPUAN TUTOR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN PADA KEJAR PAKET A DI SUMATERA BARAT "

Dengan lokasi penelitian :

- Bidang Pendidikan Masyarakat Kanwil Depdikbud Prop. Sumbar
- Seksi Dikmas Depdikbud Kabupaten Tanah Datar
- Seksi Dikmas Depdikbud Kabupaten Padang Pariaman
- Seksi Dikmas Depdikbud Kotamadya Sawahlunto

Sebelum pelaksanaan penelitian agar berkonsultasi terlebih dahulu dengan Pimpinan Unit kerja yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan izin ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 22 September 1994

K e p a l a,

Direktor Urusan Administrasi



A. Muchtar Taat

NIP. 130336770